

Program Inkubasi Bisnis Mahasiswa: Inovasi Produk Souvenir *Photo Wood Kampus*

Edi Usman¹, Ikbal², Nurfaillah³, Pardawati⁴, Jumasrah⁵, Nurintan⁶, Andi Sri Wahyuni⁷,
Khusnul Fatima⁸

^{1,2,3,4} Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia

^{5,6,7,8} Fakultas Agama Islam Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: edi.usman092@gmail.com¹, ikbal@usimar.ac.id², nurfaillah10@gmail.com³, pardawati@gmail.com⁴, jumasrahjuju@gmail.com⁵,
inur70947@gmail.com⁶, ayuaziza2@gmail.com⁷, fatimakhusnul095@gmail.com⁸

Article Info

Article history:

Received Oktober 07, 2025

Revised Oktober 15, 2025

Accepted Oktober 31, 2025

Keywords:

Photo Wood
Bisnis Kreatif
Kewirausahaan

Keywords:

Photo Wood
Creative business
entrepreneurship

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan partisipatif dalam pembuatan souvenir *photo wood*. Kegiatan melibatkan 20 mahasiswa dari program studi pendidikan agama islam dengan tiga tahap pendekatan: (1) sosialisasi konsep kewirausahaan, (2) pelatihan praktik produksi *photo wood*, dan (3) evaluasi produk dan refleksi bisnis. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang prinsip bisnis Islam, dengan 85% mampu menjelaskan konsep dasar kewirausahaan setelah pelatihan. Sebanyak 20 produk berhasil dibuat dengan variasi desain kreatif, menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dan kreativitas peserta. Kendala teknis seperti ketidaksempurnaan cetak dan keterbatasan bahan berhasil diatasi melalui pendampingan intensif. Evaluasi program mengungkap dampak positif pada *soft skills* peserta, termasuk kerja tim, komunikasi, dan kesadaran etika bisnis. Sebanyak 75% peserta menyatakan minat untuk melanjutkan usaha secara mandiri, menandakan keberhasilan program dalam menumbuhkan jiwa wirausaha berkelanjutan. Program ini membuktikan efektivitas metode partisipatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan bisnis, sekaligus menyoroti pentingnya pendampingan berkelanjutan dan akses sumber daya memadai. Rekomendasi untuk pengembangan meliputi perluasan jaringan pemasaran dan kolaborasi dengan pihak kampus agar produk dapat dimanfaatkan sebagai souvenir resmi.

ABSTRACT

This community service program aims to improve the entrepreneurial competence of Islamic Religious Education students. This activity uses a participatory counseling method in making photo wood souvenirs. The activity involved 20 students from the Islamic religious education study program with a three-stage approach: (1) socialization of the concept of entrepreneurship, (2) training in practical photo wood production, and (3) product evaluation and business reflection. The results showed a significant increase in participants' understanding of Islamic business principles, with 85% being able to explain the basic concepts of entrepreneurship after the training. A total of 20 products were successfully made with a variety of creative designs, showing an increase in the technical skills and creativity of the participants. Technical obstacles such as imperfect printing and limited materials were overcome through intensive mentoring. The program evaluation revealed a positive impact on participants' soft skills, including teamwork, communication, and awareness of business ethics. A total of 75% of participants expressed interest in continuing the business independently, indicating the success of the program in fostering a sustainable entrepreneurial spirit. This program proves the effectiveness of participatory methods in integrating Islamic values with business skills, while highlighting the importance of ongoing mentoring and access to adequate resources. Recommendations for development include expanding the marketing

network and collaborating with the campus so that the products can be used as official souvenirs.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini menuntut generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk tidak hanya menguasai teori tetapi juga mampu berinovasi dan menciptakan produk yang bernilai ekonomi. Salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan adalah industri kreatif, terutama dalam pembuatan souvenir berbasis kayu seperti *photo wood*. Produk ini memiliki nilai estetika dan personalisasi yang tinggi, sehingga dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan bagi mahasiswa [1]. Selain itu, *photo wood* juga dapat menjadi media promosi bagi institusi pendidikan, seperti kampus, dengan menampilkan gambar atau logo kampus yang menarik.

Program inkubasi bisnis mahasiswa menjadi solusi untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan kreativitas mahasiswa. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya diajarkan cara memproduksi *photo wood*, tetapi juga bagaimana memasarkan produk tersebut secara efektif. Studi menunjukkan bahwa program inkubasi bisnis dapat meningkatkan minat dan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha [2]. Selain itu, pendekatan inkubasi juga membantu mahasiswa memahami pasar dan kebutuhan konsumen, sehingga produk yang dihasilkan lebih relevan dan kompetitif [3].

Inovasi dalam pembuatan souvenir *photo wood* juga sejalan dengan tren keberlanjutan dan ramah lingkungan. Kayu sebagai bahan dasar produk ini dapat dipilih dari sumber yang berkelanjutan, sehingga mendukung gerakan *green business*. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa konsumen semakin tertarik pada produk yang ramah lingkungan dan memiliki nilai sosial [4]. Dengan demikian, *photo wood* tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga kontribusi positif bagi lingkungan.

Selain aspek bisnis dan lingkungan, program ini juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Mahasiswa yang terlibat dalam program inkubasi dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, terutama dalam proses produksi dan distribusi produk. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat dan pengurangan kesenjangan ekonomi [5].

Dengan demikian, program inkubasi bisnis mahasiswa untuk inovasi produk *photo wood* kampus tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan industri kreatif dan pemberdayaan masyarakat [6]. Program ini juga sejalan dengan visi perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia bisnis dan memiliki kepedulian sosial. Melalui pendekatan yang komprehensif, program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan kewirausahaan mahasiswa di masa depan.

2. METODE

Program ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan penyuluhan partisipatif, di mana mahasiswa Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi peserta pasif tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahapan [7]. Tahap pertama adalah sosialisasi dan pembekalan materi, di mana fasilitator memberikan pemahaman dasar tentang kewirausahaan, inovasi produk *photo wood*, serta nilai-nilai Islam dalam berbisnis. Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan ide dan merancang produk, sehingga terjadi proses belajar kolaboratif. Metode ini efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas peserta, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian tentang pembelajaran partisipatif [8].

Tahap kedua adalah praktik langsung pembuatan *photo wood*, di mana mahasiswa diajak untuk mengaplikasikan teori ke dalam tindakan nyata dan dibimbing oleh dosen Kewirausahaan yang berpengalaman dalam industri kreatif. Proses ini meliputi pemilihan bahan, desain, pencetakan, hingga finishing produk. Partisipasi aktif mahasiswa dalam tahap ini memungkinkan mereka untuk mengalami langsung tantangan dan solusi dalam berwirausaha. Pendekatan *learning by doing* ini telah terbukti meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mahasiswa, seperti yang dijelaskan dalam studi tentang pendidikan kewirausahaan [9].

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, di mana mahasiswa mempresentasikan hasil karya mereka serta berbagi pengalaman selama proses pelaksanaan. Diskusi kelompok difasilitasi untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan produk, strategi pemasaran, serta nilai-nilai etika bisnis Islam yang diterapkan. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rencana pengembangan lebih lanjut, termasuk potensi komersialisasi produk. Metode partisipatif ini tidak hanya mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis tetapi juga membangun jiwa kolaborasi dan tanggung jawab sosial, sebagaimana ditekankan dalam literatur tentang pendidikan partisipatif [10].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat dengan metode penyuluhan partisipatif yang melibatkan 20 mahasiswa Pendidikan Agama Islam berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan. Selama tahap sosialisasi dan pembekalan, mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mendiskusikan konsep bisnis *photo wood* serta integrasi prinsip syariah dalam praktik bisnis [2]. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa 85% peserta mampu menjelaskan konsep dasar kewirausahaan berbasis Islami setelah mengikuti sesi ini.

Pada tahap praktik langsung, mahasiswa berhasil memproduksi 20 produk *photo wood* dengan variasi desain yang unik. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan teknis tetapi juga mengajarkan mahasiswa tentang manajemen waktu, kerja tim, dan *problem-solving*. Sebanyak 90% peserta mengaku lebih percaya diri dalam mengelola bisnis kecil setelah melalui tahap ini, sejalan dengan temuan [11] tentang dampak positif *learning by doing* dalam kewirausahaan. Namun, beberapa kendala teknis seperti ketidaksempurnaan hasil cetak dan keterbatasan bahan sempat muncul, yang kemudian diatasi dengan bimbingan dosen pembimbing. Hal ini menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam program inkubasi bisnis.





Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pada saat Pembuatan Photo Wood

Tahap evaluasi dan refleksi mengungkap bahwa mahasiswa tidak hanya fokus pada aspek bisnis tetapi juga pada nilai-nilai etika dan sosial. Misalnya, mereka menyadari pentingnya transparansi harga, kejujuran dalam pemasaran, dan tanggung jawab lingkungan dengan memilih bahan kayu berkelanjutan. Presentasi hasil karya juga membuka peluang kolaborasi dengan pihak kampus untuk menggunakan produk *photo wood* sebagai souvenir resmi. Temuan ini sejalan dengan penelitian [12] tentang peran pendidikan partisipatif dalam membangun kesadaran etika bisnis. Selain itu, 75% peserta menyatakan minat untuk melanjutkan proyek ini secara mandiri, menunjukkan bahwa program ini berhasil menanamkan jiwa wirausaha yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pendekatan penyuluhan partisipatif efektif dalam mengintegrasikan keterampilan kewirausahaan dengan nilai-nilai Islam. Keberhasilan program tidak hanya terlihat dari produk yang dihasilkan tetapi juga dari peningkatan *soft skills* mahasiswa, seperti komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan adanya pendampingan lebih intensif dan akses ke sumber daya yang lebih memadai, seperti peralatan produksi dan jaringan pemasaran. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model untuk pengabdian masyarakat serupa di masa depan, khususnya dalam mengembangkan potensi mahasiswa di bidang bisnis kreatif yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam melalui pembuatan produk *photo wood*. Melalui tiga tahapan utama-sosialisasi, praktik langsung, dan evaluasi—peserta tidak hanya menguasai aspek teknis produksi tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai etika bisnis Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan. Tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi, serta hasil produk yang kreatif, membuktikan

efektivitas metode learning by doing dan kolaborasi kelompok dalam menumbuhkan jiwa wirausaha.

Program ini juga menyoroti pentingnya pendampingan berkelanjutan dan akses ke sumber daya yang memadai untuk mengatasi kendala teknis dan memastikan keberlanjutan proyek. Dampak positif yang terlihat, seperti peningkatan kepercayaan diri peserta dan minat untuk melanjutkan bisnis secara mandiri, menunjukkan potensi besar program ini sebagai model pengembangan kewirausahaan mahasiswa yang berbasis nilai-nilai Islam. Ke depan, penguatan jaringan pemasaran dan kolaborasi dengan pihak kampus dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas manfaat program ini secara lebih berkelanjutan

REFERENSI

- [1] S. P. Lestariningsih, T. F. Manurung, S. D. Azahra, and D. Destiana, "PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PEMBUATAN SOUVENIR SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN EKOWISATA," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 7, no. 3, p. 2957, 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i3.15130.
- [2] Bahri, "Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas) Islamic Entrepreneurship : Implementation of The Concept of Entrepreneurship And Shari Tra," *Moro, J. Ekon. Syariah dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 67–87, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- [3] A. Marinka, R. J. Pio, S. Asaloei, and Diajukan, "Pengaruh Program Inkubator Bisnis Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Pada Universitas Sam Ratulangi)," *J. Adm. Bisnis (JAB)*, vol. 15, no. 2, p. 2025, 2025.
- [4] E. A. P. Utama and E. Komara, "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pembelian Produk Ramah Lingkungan (Studi Kasus Pada Gen Z Di Jabodetabek)," *J. Accounting, Manag. Islam. Econ.*, vol. 1, no. 2, pp. 553–562, 2023, doi: 10.35384/jamie.v1i2.471.
- [5] *Sustainable Transport, Sustainable Development*. 2021. doi: 10.18356/9789210010788.
- [6] Kemenparekraf, "Rencana Aksi Jangka Menengah 2015-2019 (Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025)," *Kementerian. Pariwisata dan Eknonomi Kreat. RI*, pp. 1–279, 2014.
- [7] E. Usman, S. Sumarni, and A. Lukman, "Edukasi Edukasi Pertanian Berkelanjutan Untuk Generasi Muda (Program Penyuluhan di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka)," *Serv. J. Pengabdi. ...*, vol. 03, pp. 8–14, 2024, [Online]. Available: <https://journal.nacreva.com/index.php/servis/article/view/120>
- [8] D. Darmawan, T. P. Alamsyah, and I. Rosmilawati, "Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang," *J. Nonform. Educ. Community Empower.*, vol. 4, no. 2, pp. 160–169, 2020, doi: 10.15294/pls.v4i2.41400.
- [9] L. Norvia, M. Muslimah, and S. Surawan, "Penerapan Pendekatan Learning By Doing Dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa Sdn 3 Tangkiling," *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. dan Has. Penelit.*, vol. 9, no. 1, pp. 23–30, 2023, doi: 10.26740/jrpd.v9n1.p23-30.
- [10] N. Susanti, F. A. Hermawati, E. Ronando, and W. Widiasih, "Metode Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif," 2024, [Online]. Available: www.bpa.untag-sby.ac.id
- [11] B. P. S. A. Riyardi, "ANALISIS PENGARUH METODE LEARNING BY DOING TERHADAP PENGEMBANGAN JIWA ENTERPRENEUR MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA," pp. 167–186, 2021.
- [12] Kristiana Greta Calosa, Nur Fitroten Dian Sari, Marcella Aulia Jayadi, Ayu Asari, and

Tries Ellia Sandari, “Dampak Pendidikan Etika Bisnis Sebagai Pondasi Pengembangan Profesionalisme Mahasiswa Akuntansi Pada Era Globalisasi Di Universitas Surabaya,” *Akunt. Pajak dan Kebijak. Ekon. Digit.*, vol. 2, no. 1, pp. 01–16, 2024, doi: 10.61132/apke.v2i1.705.